

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH
PANGKALPINANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MENTARI NOVA CAHYANTI

A210160209

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG

Diajukan Oleh:
Mentari Nova Cahyanti
A210160209

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,



(Prof. Dr. Harsono, SU)

NIDN. 0620026001

HALAMAN PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH
PANGKALPINANG

Oleh:

Mentari Nova Cahyanti

A210160209

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 20 April 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|---|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Prof. Dr. Harsono, SU (Ketua Dewan Penguji) | (.....)  |
| 2 | Dr. Suranto, M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) | (.....)  |
| 3 | Tri Nur Wahyudi, M.M (Anggota II Dewan Penguji) | (.....)  |

Surakarta, 20 April 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Maret 2020



MENTARI NOVA CAHYANTI

A210160209

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang serta untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain etnografi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai yang diinternalisasikan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang diantaranya, nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab serta nilai cinta kebersihan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta program tahunan. Nilai religius ditanamkan melalui mata pelajaran serta kegiatan Sholat Dhuha, Dzuhur, Ashar dan Sholat jumat secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infaq, pembiasaan senyum, sapa, salam. Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera serta dokumen tata tertib sekolah. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui kebiasaan di dalam kelas, pemberian tugas, serta program tahunan. Sedangkan nilai cinta kebersihan ditanamkan melalui operasi rutin dari pihak sekolah serta kegiatan piket harian. Siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang telah mengimpementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan kebiasaan.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Karakter, Implementasi

Abstract

The purpose of this study are to describe the character values in SMA Muhammadiyah Pangkalpinang and to describe how the internalization of the character in SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. This is a qualitative research and an ethnographic design. The data collection are observation, indept interview, and documentation. The research result showed that there are the religious values, decipline, responsibility, and love cleanliness was internalized to student of SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Those values are internalized through learning activities and learning activities outside such as religious activities, extracurricular activities, as well as the annual program. Religious values instilled through subjects, activities Dhuha prayer, midday, Asr and Friday prayers in congregation, tadarus Qur'an, infaq, smile, say hello, greeting habituation. Value discipline instilled through

the flag ceremony and document the school rules. Values of responsibility instilled through customs in the classroom, assignments, and the annual program. While the value of love cleanliness implanted through regular operations and activities of daily picket. Students at SMA Muhammadiyah Pangkalpinang have implemented these values in our daily lives to be a habit.

Keyword: Internalization, Value Character, Implementation

1 PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik yang berasal dari dalam diri manusia tersebut atau dari luar. Dalam perkembangan dan pertumbuhan tersebut, setiap manusia pasti mengalami proses internalisasi sesuai dengan tahapan internalisasi. Proses internalisasi dilakukan secara *continue* atau berkesinambungan. Menurut sebuah penelitian, menunjukkan bahwa teori internalisasi perlu lebih dinamis dan lebih mengakar dalam sejarah, pembelajaran, dan kemampuan seseorang (Christos N. Pitelis¹ & David J. Teece², 2018: 7). Terdapat tiga tahap yang harus dilakukan untuk melakukan proses internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

Nilai bukan sesuatu yang dapat ditangkap melalui indera. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai bersifat ide atau merupakan sesuatu yang abstrak. Nilai-nilai moral dapat bersifat personal dan sosial. Nilai-nilai moral personal digunakan seseorang sebagai bahan pertimbangan untuk menjastifikasi perilaku dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan nilai-nilai dasar sosial lebih bersifat pribadi dan berkaitan dengan hal perasaan. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat tiga proses yang dapat mengubah sikap individu yang disebut dengan nilai proses belajar. Nilai-nilai tersebut antara lain (1) kemauan; (2) identifikasi; dan (3) internalisasi (Anwar, 2015: 40).

Pendidikan karakter saat ini sangat ditekankan di Indonesia. Peserta didik di Indonesia selain harus unggul di bidang akademik juga harus unggul dalam

bidang moral. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu setiap individu harus memiliki kualitas personal bukan hanya di bidang akademik. Kualitas personal tersebut meliputi kreativitas, kemampuan berpikir dan memecahkan, memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum (Sutrisno, 2018: 27). Nilai-nilai pendidikan karakter dan asal karakter yang diambil dari nilai luhur tidak akan ada artinya bila hanya menjadi tanggung jawab guru semata, dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa membutuhkan bantuan dari seluruh elemen yang ada di sekolah (Djumali, 2013: 115). Menurut sebuah penelitian, keadaan saat ini dari wacana tentang “pendidikan karakter” dipahami secara luas sebagai macam-macam pendekatan terhadap pendidikan moral yang mengedepankan penanaman karakter moral dan kebajikan moral (Walker, Roberts, & Kristjánsson, 2015: 79-96). Karakter dalam sudut pandang Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam. Melalui pendidikan Islam, peserta didik diharapkan memiliki *akhlaqul karimah*. Pendidikan Islam di sekolah-sekolah mampu mencapai keberhasilan ini dengan berfokus pada cara untuk berinteraksi dan berhubungan secara efektif dengan komunitas mereka dan masyarakat pada umumnya dengan baik (Fahm, 2017: 34).

Dewasa ini banyak media cetak maupun elektronik yang memuat berita penyimpangan akhlak yang berasal dari berbagai bidang. Penyimpangan dalam bidang pendidikan antara lain tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *free sex* pada generasi muda dan yang sedang ramai diperbincangkan saat ini adalah mengenai *bulliying*. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk menghasilkan generasi muda yang berkhlah mulia dan mampu menghadapi tantangan globalisasi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang semakin kompleks. Menurut penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa beberapa masalah telah diidentifikasi sebagai melemahkan atau menghadapi kaum muda di banyak negara. Di Nigeria, misalnya, di antara sifat-sifat buruk yang terlihat dalam perilaku dan kehidupan kaum muda adalah ketidakdisiplinan, pelanggaran

seksual, penyalahgunaan narkoba, peredaran narkoba, malpraktik pemeriksaan, kecanduan narkoba, dalam penghormatan, perampokan bersenjata, penculikan dan materialisme yang berlebihan (Fahm, 2017: 34). Hal tersebut merupakan tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter untuk mencegah, menanggulangi, serta memberikan solusi terbaik mengenai permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, siswa Indonesia dididik untuk memahami masalah sosial berdasarkan sudut pandang mereka sendiri (Nurwanto & Cusack, 2017: 178). Sebelum masalah penyimpangan moral muncul, manusia harus memiliki karakter yang membangun dan komitmen dalam mempersiapkan moral yang baik dengan memahami diri sendiri (Sekerka & Marar Yacobian, 2017: 145).

SMA Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai sekolah swasta berbasis Islam menanamkan pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Keislaman. Pendidikan karakter tersebut dapat diinternalisasikan melalui kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pada sekolah Islam mengadopsi nilai-nilai Islam sebagai filosofi utamanya (Izfanna & Hisyam, 2016: 77). Namun pada kenyataannya, peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang memiliki karakter yang berbeda-beda tiap individu, baik karakter positif maupun negatif. Seperti remaja pada umumnya, siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang menyimpang akhlak contohnya membolos, terlambat, menyontek, dan lain sebagainya. Karakter yang dimiliki masing-masing peserta didik, menjadi tugas warga SMA Muhammadiyah Pangkalpinang sebagai sekolah swasta Islam untuk menanamkan pendidikan karakter sesuai *akhlaqul karimah*.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.

2 METODE

Jenis penelitian yang telah digunakan adalah kualitatif, dimana penelitian ini mendata kata-kata, perilaku, dan ucapan, bukan berupa angka-angka. Data yang telah dihasilkan berasal dari transkrip wawancara, fotografi, *videotape*, catatan lapangan, memo, rekaman-rekaman resmi, dan dokumen resmi lainnya. Desain penelitian yang telah digunakan adalah etnografi, dimana penelitian ini mengkaji tentang deskripsi mengenai komunitas atau kultur di suatu daerah. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang selama satu bulan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya profil sekolah, kurikulum lokal, penilaian karakter siswa, tata tertib sekolah, foto atau dokumentasi, dan skor pelanggaran siswa. Sumber data dalam penelitian ini antara lain data primer yang berupa kata-kata lisan dan perilaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah lingkungan sekolah, keadaan sekolah, fasilitas, program sekolah, serta kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Perwakilan siswa dari masing-masing kelas X IIS, kelas XI IIS, dan kelas XII IIS adalah sebagai narasumber dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sedangkan untuk keabsahan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam teknik analisis data, terdapat beberapa langkah pengembangan penelitian etnografi, diantaranya (1) Menetapkan informan, (2) Melakukan wawancara kepada informan, (3) Membuat catatan etnografis, (4) Mengajukan pertanyaan deskriptif, (5) Melakukan analisis wawancara etnografis, (6) Membuat analisis domain, (7) Mengajukan pertanyaan struktural yang merupakan tahap lanjut setelah mengidentifikasi domain, (8) Membuat analisis taksonomik, (9) Mengajukan pertanyaan kontras dimana makna sebuah simbol diyakini dapat ditemukan dengan menemukan bagaimana sebuah simbol berada dari simbol-simbol yang lain. (10) Membuat analisis komponen, (11) Menemukan tema-tema budaya, (12) Menulis sebuah etnografi (Harsono, 2019: 145-146).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang, terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan yaitu meliputi:

3.1 Nilai Religius

Nilai religius yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah nilai ibadah Sholat. Menurut hasil observasi, ibadah Sholat yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang dilaksanakan secara berjamaah baik Sholat Sunnah maupun Sholat Wajib. Sholat Sunnah yang dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik serta perwakilan guru di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah Sholat Dhuha. Sedangkan Sholat Sunnah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara berjamaah oleh siswa laki-laki adalah Sholat Jum'at. Selain itu, Sholat wajib juga dilaksanakan oleh seluruh peserta didik serta guru di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang antara lain Sholat Dzuhur dan Sholat Ashar. Terdapat nilai akhlak yang termasuk kedalam nilai karakter religius di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Hal tersebut merupakan hasil observasi oleh peneliti mengenai kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yaitu 3S (Senyum, Sapa, Salam). Nilai religius yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang antara lain nilai sedekah. Pihak sekolah menanamkan nilai sedekah melalui program yang dilaksanakan setiap Hari Jum'at yaitu kegiatan infaq. Menurut hasil observasi, siswa-siswi SMA Muhammadiyah Pangkalpinang dianjurkan untuk memberikan sebagian uang jajannya untuk keperluan infaq.

3.2 Nilai Kedisiplinan

Nilai disiplin yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang meliputi nilai disiplin waktu, sikap dan ibadah. Nilai disiplin waktu terdapat di dalam dokumen tata tertib di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yaitu datang di sekolah sepuluh menit sebelum bel masuk (bel masuk pukul 07.00 dilanjutkan kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dan

tadarus Al-Qur'an). Menurut dokumen tata tertib sekolah, siswa harus menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan terutama dalam lingkungan sekolah. Nilai disiplin sikap juga ditanamkan oleh pihak sekolah melalui sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. SMA Muhammadiyah Pangkalpinang menanamkan nilai disiplin sikap melalui beberapa cara salah satunya adalah tidak memainkan gadget pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan guru yang bersangkutan tidak memperkenankan untuk menggunakannya. Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang juga terdapat nilai disiplin ibadah. Nilai disiplin ibadah berarti siswa-siswi di sekolah tersebut memiliki sikap patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kegiatan yang mencerminkan nilai disiplin ibadah antara lain mampu mengikuti kegiatan keagamaan yang bersifat wajib yaitu Sholat Sunnah dan wajib berjamaah, tadarus Al-Qur'an serta kegiatan infaq di hari Jum'at.

3.3 Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan observasi, nilai tanggung jawab yang dimiliki siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah nilai tanggung jawab belajar sebagai seorang pelajar. Siswa di sekolah ini sebagian besar memperhatikan guru pada saat menjelaskan serta mengerjakan tugas dengan baik sesuai perintah guru. Selain nilai tanggung jawab belajar terdapat nilai tanggung jawab tugas. Menurut hasil observasi, pada saat pelaksanaan kegiatan rutin tahunan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia, SMA Muhammadiyah mengadakan lomba yang diikuti oleh seluruh siswa dibantu oleh guru magang dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Setiap kelas harus mengirimkan beberapa perwakilan untuk mengikuti lomba tersebut. Siswa-siswi di setiap kelas bertanggung jawab untuk mengikuti setiap lomba, karena setiap kelas harus mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti beberapa lomba yang diadakan oleh pihak sekolah.

3.4 Nilai Cinta Kebersihan

Nilai cinta kebersihan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang dibagi menjadi dua yaitu nilai cinta kebersihan diri dan nilai cinta kebersihan lingkungan. Nilai cinta kebersihan diri ditanamkan melalui sikap memperhatikan diri sendiri dengan berpenampilan menarik dan menjaga kebersihan tubuh. Sedangkan nilai cinta kebersihan lingkungan ditanamkan melalui sikap menjaga serta merawat lingkungan dengan cara mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Nilai cinta kebersihan diri di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang terdapat pada dokumen tata tertib sekolah yaitu merawat rambut dengan teratur, rapi dan sopan tidak menutupi daun telinga dan tengkuk (untuk siswa putra), berpakaian rapi dengan menggunakan rok dibawah mata kaki, menggunakan jilbab (untuk siswa putri) serta berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dengan Keputusan Dirjen PDM Nomor : 103/C/D82 tanggal 17 Maret 1982 untuk pemakaian seragam abu-abu putih memakai *badge* OSIS dan lokasi sekolah, sepatu hitam, ikat pinggang hitam (untuk siswa putra) pemakaian seragam khusus dengan *badge* khusus. Sedangkan nilai kebersihan lingkungan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang melalui peraturan melepas alas kaki ketika memasuki kelas. Tujuannya adalah untuk menghindari kotoran yang berasal dari sepatu masuk ke kelas, meminimalisir tenaga untuk melakukan piket setiap hari, memanfaatkan ruang kelas untuk Sholat ketika masjid tidak dapat digunakan. Siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang juga rutin melaksanakan kegiatan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari sesuai dengan kelompok yang telah dibagi sebelumnya.

Nilai-nilai diatas diinternalisasikan melalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan program tahunan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter pada sekolah terdiri

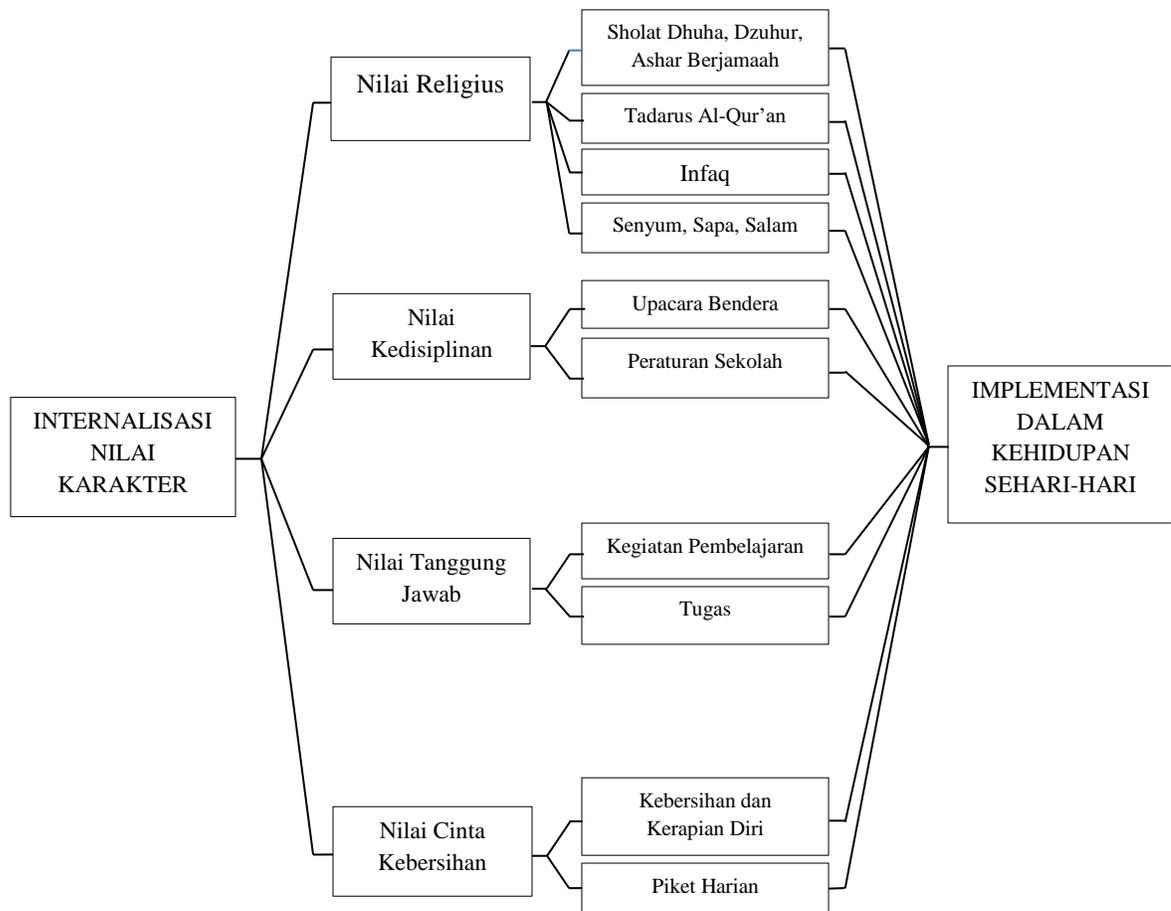
atas tiga hal. 1), pengintegrasian pendidikan karakter dalam semua materi pembelajaran (intrakurikuler) 2) pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan 3) pengintegrasian melalui budaya sekolah (Sugiharto & Wijono, 2016: 147). Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahap meliputi *Pertama*, pengarahan. Pengarahan dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan melalui mata pelajaran serta kegiatan diluar kelas yang diintegrasikan melalui kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta program rutin sekolah. Dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan, pengarahan diberikan melalui dokumen tata tertib sekolah. Nilai tanggung jawab diinternalisasikan dengan pengarahan yang diberikan melalui kegiatan refleksi dan evaluasi dalam pembelajaran. Dalam nilai cinta kebersihan, pengarahan diberikan melalui pembentukan petugas piket kelas dan peraturan melepas alas kaki pada saat masuk ruang kelas/ ruangan lain di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.

Kedua, pembiasaan. Dalam menginternalisasikan nilai religius melalui pembiasaan, pihak sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yaitu Sholat Sunnah dan wajib berjamaah serta tadarus Al-Qur'an setiap hari, pembiasaan senyum, sapa, salam (3S) setiap saat, infaq dan Sholat Jum'at berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan, pihak sekolah mengadakan upacara rutin setiap satu minggu sekali. Pembiasaan dalam menginternalisasikan nilai tanggung jawab yaitu dengan memberikan tugas serta pelaksanaan ulangan harian secara periodik. Nilai cinta kebersihan diinternalisasikan melalui pembiasaan melepas alas kaki ketika masuk ke dalam ruangan yang ada di sekolah baik oleh guru maupun siswa. Selain itu pembiasaan nilai cinta kebersihan diinternalisasikan melalui pelaksanaan piket kelas yang dilakukan secara rutin setiap hari.

Ketiga, pemberian *reward* dan *punishment*. Dalam menginternalisasikan nilai religius, *reward* diberikan kepada siswa apabila siswa melaksanakan kewajiban sholat berjamaah serta tadarus setiap hari.

Reward tersebut diberikan melalui penambahan nilai pada mata pelajaran Kemuhammadiyah. *Reward* juga diberikan kepada siswa yang berprestasi, contohnya apabila siswa mendapatkan nilai 100 pada ujian nasional akan diberikan sejumlah uang tunai oleh guru. Sedangkan *punishment* diberikan apabila siswa melanggar tata tertib dan tidak melaksanakan program sekolah. *Punishment* diberikan dengan mencatat poin pelanggaran. Poin pelanggaran tersebut terdapat pada dokumen angka kredit pelanggaran siswa. Apabila siswa melanggar nilai kedisiplinan melalui kegiatan upacara karena terlambat, siswa diberikan poin pelanggaran serta dihukum secara langsung dengan berdiri di barisan tersendiri yang langsung menghadap ke arah matahari. Apabila siswa melanggar nilai tanggung jawab tugas, siswa akan diberikan *punishment* berupa pengurangan nilai atau larangan mengikuti kegiatan pembelajaran pada jam tersebut. Apabila siswa melanggar nilai kebersihan, *punishment* yang diberikan berupa poin pelanggaran serta tindakan langsung pada saat operasi kebersihan dan kerapian, contohnya memotong rambut laki-laki yang panjang serta memotong celana/ rok siswa yang tidak sesuai peraturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan dalam bentuk diagram relevan dengan teori proses internalisasi oleh Muhaimin bahwa internalisasi yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (Muhaimin, 1996: 153).



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses internalisasi nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang pihak sekolah menanamkan nilai-nilai karakter antara lain nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, dan nilai cinta kebersihan. Dalam menanamkan nilai religius, pihak sekolah mewajibkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang berupa Sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infaq, dan pembiasaan Senyum, Sapa, Salam (3S). Dalam menanamkan nilai kedisiplinan, kegiatan

yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk diikuti seluruh siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah upacara bendera serta bertutur kata dan berperilaku sesuai dengan peraturan sekolah. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas baik tugas yang dikerjakan di sekolah maupun pekerjaan rumah. Sedangkan dalam menanamkan nilai cinta kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, kegiatan yang wajib dilaksanakan adalah siswa harus memperhatikan kebersihan serta kerapian diri sendiri dan kegiatan piket kelas yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, siswa dapat mengimplementasikan dalam keidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat, serta menjadikannya sebagai kebiasaan.

3.5 Internalisasi Nilai Karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang

Sebagai sekolah Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, SMA Muhammadiyah Pangkalpinang mengutamakan nilai karakter religius untuk ditanamkan pada peserta didik. Nilai religius ditanamkan melalui mata pelajaran agama yang dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, serta pendidikan agama dan budi pekerti. Tujuannya adalah agar ada keterkaitan antara nilai-nilai karakter dengan materi sehingga peserta didik mudah mamahami materi dan menerima nilai karakter tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu Pondok Pesantren Darunnajah mendidik dan mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Keislaman melalui pengetahuan, memberikan kondisi atau lingkungan yang mendukung, kemudian memberikan kesempatan untuk berlatih dan membentuk (Izfanna & Hisyam, 2016: 77).

Nilai karakter religius dibagi menjadi tiga yaitu nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sedekah. Nilai ibadah ditanamkan melalui kegiatan wajib di

sekolah yaitu Sholat Sunnah dan Sholat wajib berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an. Sedangkan nilai akhlak berupa pembiasaan Senyum, Sapa, Salam (3S). 3S dilaksanakan tidak hanya antar siswa saja tetapi juga antar guru/karyawan dan antar guru dengan siswa. Selain itu, nilai akhlak juga ditunjukkan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang melalui sikap saling menghormati terutama menghormati guru, kepala sekolah serta karyawan sebagai orang yang lebih tua. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu, nilai-nilai moral yang ditanamkan di sekolah tercermin di dalam hubungan siswa-guru dan dalam kompetensi budaya guru (Pantić & Wubbels, 2012: 451). Nilai akhlak yang ditanamkan di sekolah ini tidak hanya pembiasaan 3S saja, tetapi siswa-siswi harus menjaga tutur kata serta perilaku selama berada di lingkungan sekolah dengan menaati peraturan sekolah yang telah ada. Adapun nilai sedekah yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yaitu berupa kegiatan infaq. Setiap hari jum'at diadakan infaq keliling yang dilakukan oleh perwakilan siswa. Perwakilan siswa tersebut berkeliling menuju setiap kelas dengan membawa sebuah kotak untuk kegiatan infaq tersebut. Pernyataan diatas relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist menempatkan penekanan yang jelas pada mewujudkan pembelajaran Islam dalam akhlak siswa dan mendorong mereka untuk memainkan peran aktif dalam masyarakat baik untuk membimbing mereka sebagai Muslim dan untuk mempertahankan identitas budaya dan agama mereka (Bamford, 2015: 34).

SMA Muhammadiyah Pangkalpinang juga menanamkan nilai kedisiplinan yaitu nilai disiplin waktu, disiplin diri serta disiplin ibadah. Disiplin waktu diinternalisasikan berupa kewajiban siswa untuk menyelesaikan sesuatu sebelum waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini adalah masuk sebelum pukul 07.00, tidak terlambat mengikuti kegiatan

Sholat Dhuha berjamaah serta tadarus, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengerjakan pekerjaan rumah sesuai dengan waktu pengumpulan yang telah ditentukan. Sedangkan disiplin diri diinternalisasikan berupa perasaan menyadari adanya peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga siswa mampu mengontrol sikap dan perilaku agar tidak menyimpang tata tertib sekolah. Disiplin beribadah diinternalisasikan berupa sikap ikut serta mengikuti kegiatan yang menjadi program sekolah. Dalam hal ini adalah Sholat Dhuha, Dzuhur, Ashar berjamaah serta tadarus Al-Qur'an. Ketika tidak berada di sekolah pun siswa harus mampu beribadah tepat waktu secara teratur karena kegiatan ibadah merupakan kewajiban seluruh umat manusia.

Nilai tanggung jawab juga ditanamkan di sekolah ini, yaitu nilai tanggung jawab belajar dan nilai tanggung jawab akan tugas. Nilai tanggung jawab belajar berarti bahwa siswa harus menyadari posisinya sebagai seorang pelajar yang memiliki kewajiban untuk belajar. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa harus memperhatikan guru dan ketika berada di luar sekolah, siswa juga mampu belajar tidak hanya dalam hal akademik saja. Di rumah, siswa juga harus mampu mengatur jam belajar serta mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Nilai disiplin tugas berarti bahwa ketika siswa diberikan tugas oleh guru, siswa menyelesaikannya dengan baik. Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang, kegiatan tahunan untuk menanamkan nilai tanggung jawab siswa adalah lomba di hari kemerdekaan Republik Indonesia. Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan lain adalah persiapan pawai setelah perayaan hari raya Idul Adha. Siswa diberi tanggung jawab untuk membuat properti pawai yang pada saat itu berupa peta Indonesia raksasa beserta gerobak yang membawa peta tersebut. Guna pengawasan, siswa melaksanakan kegiatan tersebut didampingi oleh guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah

dilakukan bahwa sifat percaya diri tercermin dari sikap bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan (Wafroturrohmah, 2018: 124).

Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang juga menjunjung tinggi nilai kebersihan. Nilai kebersihan tersebut antara lain nilai kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Nilai kebersihan diri yaitu siswa harus memperhatikan penampilan antara lain memakai seragam sesuai tata tertib, memotong kuku ketika sudah sedikit panjang, tidak mewarnai kuku dan rambut serta memotong rambut dengan rapi oleh siswa laki-laki. Sedangkan nilai kebersihan lingkungan dapat dilihat melalui larangan siswa/guru masuk kelas dengan alas kaki. Siswa atau guru yang hendak memasuki ruangan di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang (r. kelas, r. guru, r. UKS, r. perpustakaan, dll) harus melepas alas kakinya dan menata alas kaki tersebut di depan kelas dengan rapi. Selain itu, pelaksanaan piket kelas setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah disusun secara mandiri oleh siswa merupakan salah satu implementasi nilai kebersihan lingkungan.

Nilai-nilai karakter yang ada di SMA Muhammadiyah memiliki pedoman berupa dokumen tata tertib sekolah, apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib atau bertutur kata serta berperilaku tidak sesuai dengan dokumen tata tertib sekolah, maka pihak sekolah akan memberikan *punishment* berupa poin pelanggaran yang terdapat di dokumen angka kredit pelanggaran siswa. Besar kecilnya poin yang diberikan, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tidak hanya itu, *punishment* dalam bentuk yang lain juga diberikan oleh siswa yang terlambat mengikuti upacara yaitu berdiri tepat berhadapan dengan matahari, serta apabila terdapat operasi rutin yang dilakukan oleh salah satu guru untuk memeriksa kerapian dan kebersihan siswa, guru tersebut akan menindak siswa secara langsung. Sedangkan apabila siswa melakukan program sekolah yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter di sekolah, siswa tersebut akan mendapatkan *reward* berupa penambahan nilai.

3.6 Implementasi Siswa dalam Mengamalkan Nilai Karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai religius, yaitu melaksanakan sholat berjamaah di masjid ketika berada di rumah, mampu menjaga tutur kata dalam lingkungan masyarakat, melakukan infaq dan sedekah di luar sekolah, serta yang paling penting adalah telah mengamalkan nilai-nilai Keislaman. Siswa juga telah melakukan kebiasaan senyum sapa salam dengan sesama manusia, terutama dengan orang tua. Siswa telah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang dibiasakan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan masyarakat. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama seseorang, praktik toleransi agama terhadap orang lain dan hidup dalam harmoni dengan agama lain menentukan karakter keagamaan siswa. Berpuasa selama Ramadhan, sholat lima waktu sehari, sholat berjamaah dan kegiatan Infaq menggambarkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama seseorang (A. Marini, D. Safitri, 2018: 294).

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan antara lain nilai disiplin waktu. Sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang masuk tepat waktu sebelum pukul 07.00 walaupun pada kenyataannya setiap hari masih ada beberapa siswa yang terlambat. Siswa juga telah mengimplementasikan nilai disiplin ibadah yaitu sholat dilaksanakan ketika waktu masuk sholat atau tidak menunda kewajibannya sebagai makhluk yang beriman.

Nilai tanggung jawab diinternalisasikan siswa melalui sikap tepat waktu mengerjakan tugas serta tetap melakukan kegiatan belajar meskipun tidak sedang berada di sekolah. Ketika berada di rumah, siswa telah memahami kapan waktu belajar dan kapan harus mengerjakan tugas. Tugas yang dimaksud tidak hanya tugas yang diberikan guru tetapi membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Bagi siswa yang

mengikuti organisasi IPM, nilai tanggung jawab dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat dengan cara bersosialisasi dengan baik, serta berani mengambil keputusan ketika sedang menghadapi suatu masalah.

Selain nilai-nilai diatas, implementasi nilai kebersihan juga telah dilakukan oleh siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat. Siswa juga melaksanakan kegiatan piket sekolah dengan baik sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kebersihan lingkungan, siswa juga memperhatikan kebersihan diri yaitu memotong kuku ketika sudah terlihat sedikit panjang, serta memotong rambut bagi siswa laki-laki ketika rambut sudah terlihat.

4 PENUTUP

Nilai karakter yang telah ditanamkan oleh pihak sekolah kepada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang meliputi nilai religius yang dibagi menjadi tiga yaitu nilai ibadah sholat, nilai akhlak dan nilai sedekah. Nilai disiplin juga telah ditanamkan di sekolah ini, nilai disiplin tersebut meliputi nilai disiplin waktu, nilai disiplin diri dan nilai disiplin ibadah. Selain itu, nilai tanggung jawab yang telah ditanamkan meliputi nilai tanggung jawab belajar dan nilai tanggung jawab tugas. Terdapat nilai kebersihan yang sangat dijunjung di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang, meliputi nilai kebersihan diri dan nilai kebersihan lingkungan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Penelitian ini telah mendeskripsikan nilai-nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.

Program pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, program rutin tahunan, program rutin harian serta dapat melalui kegiatan organisasi. Melalui nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah serta proses internalisasinya, siswa telah mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi rajin menjalankan kegiatan yang menjadi program sekolah. Kegiatan tersebut

tidak hanya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa menjadi lebih teratur dalam menjalankan tugas sebagai seorang pelajar serta merasa menjadi makhluk yang beriman karena SMA Muhammadiyah Pangkalpinang merupakan sekolah Islam yang menjunjung nilai-nilai keagamaan. Telah dibuktikan melalui tingkat pelanggaran siswa yang semakin berkurang serta kebiasaan siswa dalam menjalankan tugas, menaati peraturan, bersosialisasi, beribadah, dan berperilaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai. Penelitian ini telah mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai karakter di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tersebut dapat menjadi kebiasaan apabila siswa secara teratur dalam menanamkannya. Internalisasi nilai karakter dapat dikatakan berhasil apabila sekolah dapat mengembangkan program baik melalui kegiatan pembelajaran atau kegiatan di luar pembelajaran serta siswa mampu mengikuti dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2015). Learning Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character. *Journal of Education and Practice*, 6(9), 40–46.
- Bamford, J. (2015). *Journal for Multicultural Education Article information*: (August). <https://doi.org/10.1108/JME-05-2015-0013>
- Christos N. Pitelis¹ · David J. Teece². (2018). The New MNE: ‘Orchestration’ Theory as Envelope of ‘Internalisation’ Theor. *Springer Link*, (10), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11575-018-0346-2>
- Djumali. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Al Ulum*, 2, 111–116.
- Fahm, A. O. (2017). Islam as an embodied faith for the young minds: Aisha Lemu and religious education in Nigeria. *Journal of Religious Education*, 65(1–3), 21–34. <https://doi.org/10.1007/s40839-017-0047-3>

- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (pp. 1–178). pp. 1–178. Sukoharjo: CV. Jasmine.
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2016). A comprehensive approach in developing akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education and Technology Journal*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/17504971211236254>
- Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). *Managing School Based on Character Building in The Context of Religious School Culture (Case in Indonesia)* (pp. 274–294). pp. 274–294.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 153). p. 153. Surabaya: Citra Media.
- Nurwanto, & Cusack, C. M. (2017). Addressing multicultural societies: lessons from religious education curriculum policy in Indonesia and England. *Journal of Religious Education*, 64(3), 157–178. <https://doi.org/10.1007/s40839-017-0040-x>
- Pantić, N., & Wubbels, T. (2012). Teachers' moral values and their interpersonal relationships with students and cultural competence. *Teaching and Teacher Education*, 28(3), 451–460. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.11.011>
- Sekerka, L. E., & Marar Yacobian, M. (2017). Understanding and addressing Islamophobia in organizational settings. *International Journal of Public Leadership*, 13(3), 134–150. <https://doi.org/10.1108/ijpl-10-2016-0040>
- Sugiharto, H., & Wijono, S. (2016). Model Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA. *Seminar Nasional Pendidikan*, (3), 146–158.
- Sutrisno, B. (2018). *Pembumian nilai-nilai soft-skill dalam pembelajaran akuntansi dan evaluasinya pada smk di surakarta*. 24–37.
- Wafroturrohmah. (2018). *Upaya Peningkatan Life Skill Dan Nilai Entrepreneur Melalui Pembelajaran Teaching Factory Pada Era*. 122–131.
- Walker, D. I., Roberts, M. P., & Kristjánsson, K. (2015). Towards a new era of character education in theory and in practice. *Educational Review*, 67(1), 79–96. <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.827631>